

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia diluar tempat tinggalnya. Akan tetapi bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah (Soebagio 2012 dalam Isdarmanto, 2016). Pariwisata merupakan sektor kreatif yang menjadi salah satu penyumbang devisa negara dengan memberikan kontribusi yang besar. Sektor pariwisata ini menduduki posisi penting karena menjadi penggerak perekonomian terbesar di Indonesia karena mendorong pemberdayaan sumberdaya manusia dengan menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup manusia.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumberdaya alamnya, sehingga memiliki banyak potensi pariwisata dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Pentingnya sektor pariwisata dalam pembangunan masyarakat maka pemerintah menggalakan dan mengoptimalkan pariwisata di berbagai wilayah sebagai sarana pembangunan alternatif dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut terdapat dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah pemerintah beserta lembaga lembaga terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk melakukan pembangunan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui jumlah penduduk di Jawa Barat pada tahun 2020 tercatat sebanyak 49.935.858 jiwa. Hal ini menunjukkan banyaknya potensi yang sangat besar untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan wisata, salah satu contohnya yaitu event yang diselenggarakan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenkraf) yang merupakan sebuah ajang pemberian

penghargaan kepada desa-desa wisata yang memiliki prestasi. Tujuan dari event ini adalah untuk menjadikan desa wisata Indonesia sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia dan memiliki daya saing yang tinggi.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryati,1993:2-3 dalam Sunarti, dkk, 2017). Saat ini tren perjalanan wisatawan mengalami perubahan yaitu dari wisata massal (*mass tourism*) kearah wisata alternatif (*alternative tourism*), perubahan ini mengarah pada jenis kegiatan wisata yang berorientasi pada wisata alam atau budaya lokal dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan, petualangan, dan belajar, seperti wisata petualangan (*adventure tourism*)- mendaki gunung (*hiking*), berjalan (*tracking*), dan juga wisata yang menawarkan pengalaman langsung kepada wisatawan seperti wisata pedesaan (*village tourism*) dan sebagainya.

Dari adanya perubahan wisata massal menjadi wisata *alternative* dapat memberikan dampak positif bagi desa wisata untuk dapat menjadi pilihan dalam pengembangan pariwisata, karena desa wisata mempunyai berbagai keragaman produk yang dapat berikan pada wisatawan dengan produk utama berupa kehidupan sehari-hari masyarakat di desa, juga memberikan pengalaman berupa keragaman budaya, keunikan alam, dan karya kreatif desa tersebut. Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya terkenal dengan potensi alam yang memungkinkan pertumbuhan dan pengembangan wilayah berbasis pariwisata.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tasikmalaya ini terdiri dari daerah perbukitan sehingga keadaan tanahnya yang subur membuat daerah ini kaya akan potensi objek wisatanya, seperti pantai Cipatujah, Air terjun, Curug batu black, Gunung Galunggung dan lain-lain. Karena banyaknya pilihan objek wisata yang menarik sehingga pengunjung wisatawan selalu tertarik untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten

Tasikmalaya. Dari banyaknya potensi tersebut maka pengelolaannya harus strategis dan memperhatikan prinsip-prinsip penyelenggaraan yang sesuai dengan Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, Menurut (Rudy, dkk. 2019) pelestarian alam dan lingkungan juga menjadi salah satu prinsip penyelenggaraan kepariwisataan yang telah tertuang dalam Undang-Undang di atas yang dimana kepariwisataan tidak boleh sampai merusak kelestarian alam dan lingkungan hidup, maka dalam proses pengembangan pariwisata ini tidak boleh mengabaikan nilai-nilai kelestarian alam dan tetap menjaga ekosistem yang ada.

Pada tanggal 20 Juli 2022 tercatat bahwa di Kabupaten Tasikmalaya terdapat 92 desa wisata yang terdiri dari dua kategori yaitu kategori berkembang sebanyak 5 desa dan kategori rintisan sebanyak 87 desa yang telah ditanda tangani oleh Bupati Tasikmalaya (SK desa wisata). Salah satu desa yang menjadi desa wisata di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Desa Sukaasih dengan kategori desa wisata rintisan yang baru selesai dibangun pada tahun 2022. Desa Sukaasih merupakan salah satu desa di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi alam untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

Pemerintah Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna yang berusaha mengoptimalkan dan mengembangkan lahan dibawah penguasaannya di Kampung Bantar Suling RT.006 RW.001 Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan luas tanah 1.558,2 km² dengan batas wilayah sebelah utara adalah Desa Singasari, Desa Sukamulya, dan Desa Cipakat, sebelah timur Kecamatan Sukarame, sebelah Barat Desa Cikunten. Lokasi desa wisata soeka ini berada tidak jauh dengan lingkungan komplek perkantoran pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya, dan menjadi modal sebagai tempat yang strategis karena berada di jantung ibu kota Kabupaten Tasikmalaya yang mudah diakses oleh wisatawan. Desa wisata soeka ini dibangun oleh pemerintah Desa Sukaasih melalui bantuan keuangan dana desa tahun anggaran 2021

sebagai pembangunan satu titik yang dihasilkan dari musyawarah desa dengan nama Objek wisata Soeka, objek wisata soeka ini telah beroperasi diawal tahun 2022.

Untuk dapat mengembangkan desa wisata soeka ini maka perlu dilakukan pengembangan potensi yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan agar terciptanya suasana wisata yang aman, nyaman dan asik. Melalui pengembangan potensi desa wisata Soeka ini nantinya dapat memenuhi kriteria kategori desa wisata berkembang, dan diharapkan mampu menjadi aset produktif yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat kedepannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait potensi wisata yang ada di Desa Sukasih dan faktor-faktor yang mendukung pengembangan potensi Desa Wisata Soeka di Kampung Bantar Suling Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan judul **“Pengembangan Potensi Desa Wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”** menuju kategori Desa Wisata berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah potensi desa wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi desa wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Defenisi Operasional

- a. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalah suatu proses, cara, perbuatan, pengembangan ilmu pengetahuan, kemampuan teknis, teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori.

b. Potensi wisata

Menurut Mariotti dalam (Yoeti Oka 1983) Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan karena keunikan dan memiliki ciri khas tersendiri. Potensi wisata dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemerintah, maupun pendapatan Negara.

c. Desa Wisata

Mengutip dari Kementrian Pariwisata dalam (buku panduan desa wisata) Desa wisata adalah wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya

d. Desa Sukaasih

Desa Sukaasih merupakan salah satu desa di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi alam untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Pemerintah Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna yang berusaha mengoptimalkan dan mengembangkan lahan dibawah penguasaannya di Kampung Bantar Suling RT.006 RW.001 Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan luas tanah ± 1.400 m³ dengan batas wilayah sebelah utara adalah Desa Mangunreja, sebelah timur Desa Cikunten, sebelah Barat Desa Sukamulya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui potensi desa wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi desa wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dan kegunaan serta menambah wawasan bagi seluruh pihak yang berada di sekitar Desa Sukaasih maupun masyarakat yang berada diluar Desa Sukaasih dan seluruh pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Kegunaan Teoretis

- a. Sebagai bahan atau referensi untuk penelitian yang akan datang serta untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mendukung pengembangan potensi desa wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya
- b. Dapat mengetahui potensi desa wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan dan bertujuan untuk menjadi acuan dalam perbaikan kinerja terutama dalam pengembangan potensi wisata soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Masyarakat

Menjadi suatu informasi atau pengetahuan untuk masyarakat setempat maupun masyarakat diluar Desa Sukaasih mengenai pengembangan potensi wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memahami pengembangan potensi wisata Soeka di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.